

## INTISARI

ISO 9000 adalah suatu standar internasional untuk sistem manajemen kualitas. Dimana penerapan dari ISO 9000 terletak pada dua landasan utama, yaitu adanya manajemen kualitas dan sistem kualitas.

Seri standar ISO 9000 memberikan petunjuk sebagai persyaratan minimum yang diperlukan untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pelaksanaan sistem manajemen kualitas dan sistem kualitas tersebut.

PT Baja Kurnia adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang pengecoran logam, dimana sebagian besar produk yang dihasilkan merupakan pesanan dari konsumen atau *Job Order*. Untuk dapat mengembangkan pangsa pasar dari sektor ini, serta untuk kepentingan citra perusahaan terhadap kompetisi atau persaingan dengan pihak lain dan untuk memenuhi tuntutan konsumen, maka perusahaan berniat untuk mengimplementasikan sistem kualitas dari ISO 9001. Untuk itu maka dilakukan suatu metoda untuk mengukur sejauh mana penerapan dari sistem kualitas dari ISO 9001 ini berjalan. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan metode penyebaran angket atau *quesioner*, yang dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap I untuk penilaian awal perusahaan, tahap II untuk penilaian sistem kualitas keseluruhan, dan tahap III untuk penilaian implementasi sistem manajemen kualitas perusahaan

Pengolahan dari angket tersebut didapat bahwa kondisi perusahaan terhadap sistem kualitasnya berada pada posisi kuat (*Strong*) dan implementasi dari sistem kualitas ini sebagian telah sesuai dengan persyaratan ISO 9001 dan sebagian lagi masih belum sesuai dengan persyaratan ISO 9001 ini.

Struktur sistem manajemen kualitas yang mengacu pada standar ISO 9000 adalah sistem pendokumentasian terhadap sistem kualitas, yang terbagi menjadi 4 level struktur dokumentasi yaitu Manual Kualitas, Prosedur Sistem Kualitas, Dokumentasi, Catatan Kualitas.

Untuk itu maka dibuat suatu usulan berbentuk sistem dokumentasi terhadap sistem kualitas perusahaan, berupa Manual Kualitas dan Prosedur Sistem Kualitas yang mengacu pada standar ISO 9000 dari sistem manajemen proses perusahaan khususnya.

Dari usulan tersebut kemudian dilakukan performansi terhadap elemen ke-20 ( Teknik Statistik) ISO 9001 pada kondisi aktual diperusahaan. Teknik ini nantinya untuk mengetahui kemampuan proses perusahaan akibat dari *reject* yang terjadi, dan bagaimana hasilnya terhadap analisis biayanya.

Setelah dilakukan penerapan, didapat bahwa *reject* yang terjadi mencapai 13 – 16 % pada bulan Mei dan Juni terhadap 1 tipe produk yang diteliti, dan analisis biayanya menunjukkan kerugian yang diderita perusahaan dari *reject* ini sebesar RP 1.305.000,-.